

PELATIHAN TEKNIK PIKUNG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS JERUK PADA PETANI DI KECAMATAN KADUNGORA

Dewi Hanifa^{*1}, Fahri Jaelani¹, Syafira Sarah¹, Rizki Nugraha¹, Rijal Jaelani¹,
Alwi Awwaludin², Indri Lestari², Ai Yanti Rismayanti³

¹ Mahasiswa, Program Studi Agroteknologi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Alumni, Program Studi Agroteknologi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Dosen, Program Studi Agroteknologi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

**Corresponding author, email: hnfdedew@gmail.com*

Diterima: 02 Februari 2025 , Direvisi: 28 Februari 2025, Terbit: 28 Februari 2025

Abstract

The pikung technique has been recognized as an innovative method to increase plant productivity through regulating the distribution of growth hormones and nutrients in citrus plants. However, there are still many people who do not understand this technique and how to apply it. This community service activity aims to improve the understanding of farmers in Neglasari Village, Kadungora District, Garut Regency, about pikung technique as a strategy to increase citrus yields. The approach used includes an initial survey, socialization, and direct practice in the field. The results of the activity showed that 87% of respondents strongly agreed that pikung technique can be an effective solution to increase the productivity of their citrus crops, while increasing farmers' knowledge and skills in effective cultivation.

Keywords: *Auxin; stress; lateral; fruit; shoots.*

Abstrak

Teknik pikung telah dikenal sebagai metode inovatif untuk meningkatkan produktivitas tanaman melalui pengaturan distribusi hormon pertumbuhan dan nutrisi pada tanaman jeruk. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami teknik ini dan cara penerapannya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani jeruk di Desa Neglasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, tentang teknik pikung sebagai strategi meningkatkan hasil panen. Pendekatan yang digunakan meliputi survei awal, sosialisasi, dan praktik langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 87% responden menyatakan sangat setuju bahwa teknik pikung dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas tanaman jeruk mereka, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya efektif.

Kata kunci: *Auksin; cekaman; lateral; buah; tunas.*

PENDAHULUAN

Aktivitas budidaya tanaman jeruk sangat bergantung pada penerapan teknik-

teknik budidaya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil buah, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Salah satu inovasi yang sedang diperkenalkan kepada para petani adalah teknik pikung (pijat lengkung), yang melibatkan cara melengkungkan cabang atau batang tanaman secara manual untuk mengatur distribusi hormon pertumbuhan dan nutrisi. Teknik ini dipercaya dapat meningkatkan produktivitas tanaman jeruk dengan mengoptimalkan proses fisiologis, seperti pembentukan bunga dan buah, yang pada akhirnya dapat menghasilkan panen yang lebih baik (Syukur et al., 2020).

Di Indonesia, termasuk di Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, sebagian besar petani jeruk masih menggunakan metode tradisional dalam budidaya tanaman mereka. Hal ini menyebabkan produktivitas yang diperoleh seringkali belum mencapai potensi maksimal. Meskipun beberapa petani mulai beralih ke teknik budidaya modern, seperti pemangkasan dan penggunaan pupuk yang seimbang, penerapan teknik pikung masih belum banyak diterapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi, pengetahuan, dan pengalaman petani terkait penerapan teknik ini (Suryani et al., 2019).

Sebagian besar petani jeruk di Kecamatan Kadungora menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas tanaman mereka karena terbatasnya sumber daya dan teknik budidaya yang kurang efektif. Teknik pikung dapat menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan ini. Namun, kesuksesan dalam penerapan teknik ini sangat dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap manfaat, kemudahan, dan efektivitasnya (Hartono & Permana, 2016).

PkM ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi petani di Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, terhadap teknik pikung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman jeruk.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Neglasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut pada hari Sabtu tanggal 30 November 2024. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap survei sosialisasi, dan praktik. Tahap survei dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner untuk mendalami tingkat pengetahuan petani mengenai teknik pikung pada tanaman jeruk. Setelah itu, dilakukan sosialisasi mengenai teknik pikung yang melibatkan penjelasan mengenai konsep, manfaat, serta langkah-langkah pelaksanaan teknik tersebut, yang disampaikan dalam bentuk diskusi interaktif. Selanjutnya, masyarakat diajak untuk mengikuti kegiatan praktik teknik pikung pada tanaman jeruk secara langsung. Pada tahap ini, petani diberi kesempatan untuk

mempraktekkan langsung cara melengkungkan cabang tanaman jeruk, mengikat cabang yang telah dilengkungkan, dan memantau hasil yang diharapkan dari penerapan teknik ini. Teknik pikung diharapkan dapat meningkatkan pembentukan bunga dan buah pada tanaman jeruk, sehingga menghasilkan panen yang lebih optimal.

Metode Pijat Melengkung pada Tanaman Jeruk

Pijat melengkung atau teknik pikung adalah salah satu teknik budidaya tanaman yang melibatkan manipulasi fisik pada batang atau cabang tanaman untuk meningkatkan hasil dan kualitas buah. Pada tanaman jeruk, teknik ini dilakukan dengan cara melengkungkan batang atau cabang utama secara hati-hati menggunakan tangan atau alat tertentu agar posisi cabang tersebut tidak tegak lurus, melainkan membentuk sudut tertentu. Proses ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan tunas samping yang lebih banyak dan meratakan distribusi energi dalam tanaman, yang berujung pada pembentukan bunga dan buah yang lebih optimal.

Secara rinci, teknik pijat melengkung dimulai dengan memilih cabang atau batang tanaman yang akan dipijat. Cabang tersebut kemudian digerakkan secara perlahan hingga membentuk sudut melengkung. Selama proses ini, petani akan memastikan tidak ada kerusakan pada jaringan tanaman. Biasanya, cabang tersebut diikat menggunakan tali atau bahan lainnya agar posisi melengkung tetap terjaga. Selain itu, teknik ini juga mengatur distribusi hormon auksin yang berperan dalam merangsang pembentukan tunas dan bunga di bagian cabang yang melengkung.

Pada tanaman jeruk, pijat melengkung dapat dilakukan beberapa kali selama masa pertumbuhannya, terutama pada musim vegetatif atau sebelum pembungaan. Teknik ini akan membantu memecah dominasi titik tumbuh utama, yang biasanya mengarah pada pertumbuhan vertikal, sehingga memungkinkan tunas-tunas samping untuk berkembang. Dengan meningkatnya jumlah tunas samping, potensi untuk menghasilkan bunga yang lebih banyak pun meningkat. Ini berujung pada pembentukan buah yang lebih merata dan dapat memperpanjang masa panen.

Selain itu, teknik ini juga memberikan keuntungan dalam distribusi nutrisi dan air yang lebih merata ke seluruh bagian tanaman, terutama pada cabang yang sudah melengkung. Tanaman jeruk yang diterapkan teknik pijat melengkung akan lebih optimal dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan dan pembentukan buah. Oleh karena itu, meskipun teknik ini memerlukan ketelitian dan

keterampilan dari petani, manfaat yang dihasilkan dalam jangka panjang sangat signifikan, khususnya dalam meningkatkan produktivitas tanaman jeruk (Hartono & Permana, 2016).

Metode pijat melengkung ini sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan petani dalam melakukan teknik yang tepat. Salah satu kunci keberhasilan teknik ini adalah waktu pelaksanaannya. Teknik ini sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat dalam siklus pertumbuhan tanaman, agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Selain itu, keberhasilan teknik ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti intensitas cahaya, suhu, dan kelembapan, yang dapat mempengaruhi respons tanaman terhadap manipulasi fisik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Neglasari, Kecamatan Kadungora dimulai dengan pembagian kuesioner pre-test untuk menilai sejauh mana pemahaman masyarakat tentang teknik pikung pada tanaman jeruk. Setelah itu, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai teknik pikung melalui diskusi, di mana setiap peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Agar masyarakat lebih memahami penerapan teknik ini, dilakukan sesi praktik langsung mengenai cara melengkungkan cabang tanaman jeruk, termasuk cara yang benar dalam mengikat dan merawat cabang yang sudah dilengkungkan. Di akhir pertemuan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan minat mereka terhadap penerapan teknik pikung pada tanaman jeruk setelah mengikuti pelatihan tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi pengenalan Teknik Pikung



Gambar 2. Praktik penerapan Teknik Pikung

Para petani menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempelajari teknik pikung pada tanaman jeruk, hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta selama penyuluhan dan praktik langsung mengenai penerapan teknik pikung. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap 22 responden, peserta merasa bahwa dengan adanya sosialisasi ini, pemahaman mereka tentang teknik pikung meningkat, khususnya mengenai cara yang tepat dalam melengkungkan cabang tanaman jeruk untuk meningkatkan produktivitasnya.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *Tidak Setuju* dengan persentase 48.28% untuk pengetahuan dan 53.28% untuk keterampilan. Responden pada kategori *Netral* mencapai 24.14% untuk pengetahuan dan 28.47% untuk keterampilan, sementara kategori *Sangat Tidak Setuju* juga cukup signifikan untuk pengetahuan (27.59%) dan keterampilan (18.25%). Tidak ada responden yang berada pada kategori *Setuju* atau *Sangat Setuju*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden masih rendah (Tabel 1).

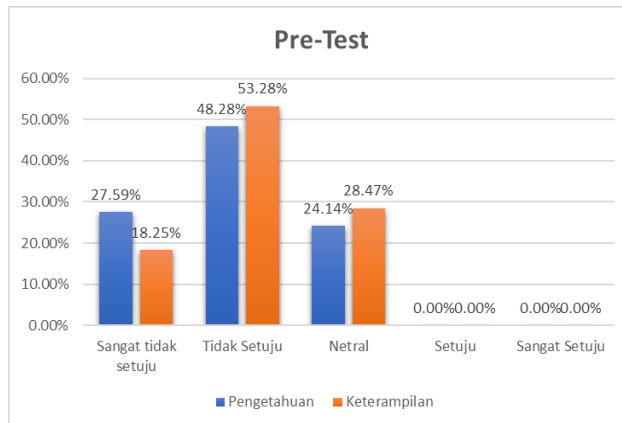
Terjadi peningkatan signifikan dibandingkan pre-test, di mana mayoritas responden berada pada kategori *Sangat Setuju* dengan persentase 84.00% untuk pengetahuan dan 87.01% untuk keterampilan. Sebagian kecil responden berada di kategori *Setuju*, yaitu 16.00% untuk pengetahuan dan 12.99% untuk keterampilan, dan tidak ada responden yang memilih kategori *Sangat Tidak Setuju*, *Tidak Setuju*, maupun *Netral*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program atau intervensi yang dilakukan berhasil secara efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Tabel 2.).

Tabel.1 Pre test

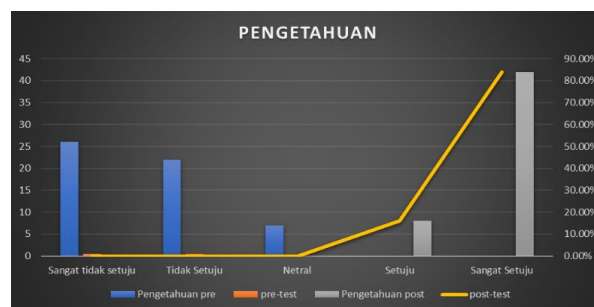
Skor	Pengetahuan	Pengetahuan	Keterampilan	Keterampilan
Sangat tidak setuju	24	27.59%	25	18.25%
Tidak Setuju	42	48.28%	73	53.28%
Netral	21	24.14%	39	28.47%
Setuju	0	0.00%	0	0.00%
Sangat Setuju	0	0.00%	0	0.00%

Tabel 2. Post test

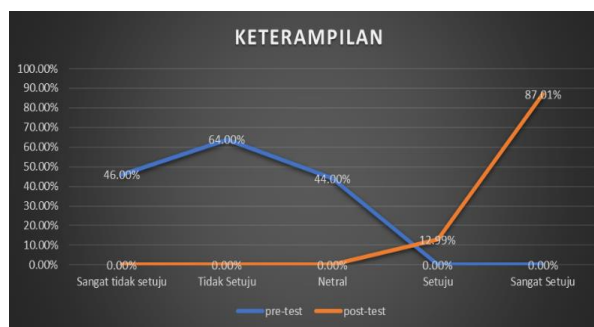
Skor	Pengetahuan	Pengetahuan	Keterampilan	Keterampilan
Sangat tidak setuju	0	0.00%	0	0.00%
Tidak Setuju	0	0.00%	0	0.00%
Netral	0	0.00%	0	0.00%
Setuju	8	16.00%	10	12.99%
Sangat Setuju	42	84.00%	67	87.01%



Grafik 3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum sosialisasi dan praktik



a. Tingkat pengetahuan post test



b. Tingkat keterampilan post-test

Grafik 4. Tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah sosialisasi dan praktik

Berdasarkan grafik 3, tingkat pengetahuan dan keterampilan petani terhadap teknik pikung sebelum dilakukan sosialisasi dan penerapan praktik teknik pikung bervariasi, yaitu menunjukkan perbandingan antara suatu bagian dengan keseluruhan data. dalam diagram lingkaran terdapat bagian yang menunjukkan petani yang "Netral"

sebesar 50%, artinya 50% dari total petani yang disurvei menyatakan masih belum begitu yakin untuk setuju dengan pernyataan tersebut. Persentase ini menunjukkan seberapa besar perubahan pengetahuan atau keterampilan petani dari satu kategori ke kategori lainnya sedangkan hasil untuk petani yang “Tidak Setuju” sebanyak 40% dan petani yang “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 10%. Pada grafik 4a untuk tingkat pengetahuan para petani setelah dilakukan diskusi dan juga penerapan praktik teknik pikung didapat hasil kuesioner petani yang “Setuju” sebanyak 16% dan petani yang “Sangat Setuju” sebanyak 84% sedangkan untuk hasil tingkat keterampilan petani setelah diberikan sosialisasi dan adanya diskusi, Petani yang “Setuju” yaitu sebanyak 12,99% dan petani yang “Sangat Setuju” sebanyak 87% (Grafik 4b). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik teknik pikung memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani terhadap teknik tersebut. Dengan demikian, teknik pikung dapat dianggap sebagai metode yang potensial untuk meningkatkan produktivitas jeruk melalui peningkatan kapasitas petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan penerapan praktik teknik pikung di Desa Neglasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani sebesar 87% petani yang terlibat menyatakan setuju untuk menerapkan teknik pikung yang telah diajarkan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan petani dalam mengimplementasikan teknik tersebut. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penyuluhan dan pendampingan terus dilakukan dengan mengadakan pelatihan lanjutan mengenai penerapan teknik pikung pada berbagai fase pertumbuhan jeruk. Selain itu, evaluasi yang lebih mendalam terhadap hasil pasca-pikung perlu dilakukan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas buah jeruk secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizu, M. N., Poerwanto, R., Suhartanto, M. R., & Suketi, K. (2016). Pelengkungan cabang dan pemupukan jeruk keprok Borneo Prima pada periode transisi di lahan rawa Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Hortikultura*, 26(1), 81-88.
- Aulia, M. V. (2024). *Pengaruh Perlakuan Pikung Terhadap Pemuatan Buah Jeruk Siam (Citrus*

- nobilis) pada Teknologi Bujangseta* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Hartono, D., & Permana, E. (2016). Teknik pelengkungan cabang untuk meningkatkan pembentukan bunga dan buah pada tanaman hortikultura. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(4), 78–85.
- Pranoto, H., Kusumah, R. W., & Setyawan, A. (2021). Pendekatan partisipatif dalam penerapan teknologi pertanian berkelanjutan. *Agricultural Extension Journal*, 5(2), 56–63.
- Syukur, M., Rahayu, M., & Susanto, S. (2020). Pengaruh teknik pemangkasan dan pelengkungan cabang terhadap produktivitas tanaman hortikultura. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 12(3), 45–52.
- Suryani, R., Widodo, S., & Nugroho, A. (2019). Optimasi manajemen kanopi untuk meningkatkan produktivitas tanaman jeruk. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 47(1), 34–40.
- Widodo, R. A. P. (2023). *TA: TEKNIK INDUKSI TUNAS TANAMAN JERUK (Citrus sp.) DENGAN METODE PIJAT LENGKUNG (PIKUNG) DI BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).